

HUBUNGAN TINGKAT SELF ESTEEM DENGAN PERILAKU SESK PRANIKAH PADA REMAJA

(Studi Di SMK Nusantara Bogem Grogol Diwek Jombang)

Ana iriani¹ Hindyah ike² Nining mustika ningrum³

¹²³STIKes Insan Cendekia Medika Jombang

Email: irianiana24@gmail.com¹ hindyahike@yahoo.com² niningmustika85@gmail.com³

ABSTRAK

Pendahuluan Masa remaja memiliki keinginan untuk tahu sangat tinggi yang dapat mendorong remaja untuk mencari cara gara dapat mengetahui hal yang membuat mereka tertarik. Perilaku seks pranikah adalah fenomena dan permasalahan yang semakin biasa dijumpai dimasyarakat, bentuk perilaku skes pranikah yaitu seperti berpacran, berkencan, bercumbu, dan sampai melakukan kontak fisik (seksual). **Tujuan** penelitian ini mengetahui hubungan tingkat *self esteem* dengan perilaku seks praanikah pada remaja. **Metode** penelitian dengan cross sectional, populasi semua siswa SMK Nusantara berjumlah 154 siswa, dengan teknik *propotional random sampling* didapatkan 111 responden. Variabel independen meliputi tingkat *self esteem*, variabel dependen meliputi perilaku seks pranikah pada remaja. Instrumen penelitian variabel independen dan dependen menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan uji spearman dengan tingkat kemaknaan ($\alpha = 0,05$ atau 5%). **Hasil** penelitian didapatkan sebagian besar responden memiliki tingkat *self esteem* normal yaitu sebanyak 81 responden (73,0%) dan perilaku seks pranikah rendah yaitu sebanyak 109 responden (98,0%). Hasil penelitian sebagian besar 81 (73,0%) responden memiliki perilaku seks pranikah rendah dengan tingkat *self esteem* normal. Hasil uji statistik menunjukkan $\rho = 0,015 < 0,05$ yang artinya ada hubungan tingkat *self esteem* dengan perilaku seks pranikah pada remaja. **Kesimpulan** penelitian ini yaitu tingkat *self esteem* remaja menunjukkan kategori lemah dengan perilaku seks pranikah rendah, sehingga ada hubungan tingkat *self esteem* dengan perilaku seks pranikah pada remaja. **Saran**, bagi orang tua dapat membuka diri untuk mendengar masalah remaja dan dapat meningkatkan pemantauan pada anak serta bagi remaja dapat mencari informasi yang tepat dan benar.

Kata kunci : Tingkat *self esteem*, perilaku seks pranikah, remaja

RELATIONSHIP OF SELF ESTEEM LEVELS WITH SEX BEHAVIOR PREMARITAL IN ADOLESCENTS

(AT SMK NUSANATARA Bogem Grogol Diwek Jombang)

ABSTRACT

Introduction Adolescence has a high curiosity and can encourage adolescents to find ways to be able to find out the things that interest them. Sexual behavior is a problem and phenomenon that is increasingly common in society, forms of premarital sexual behavior such as having affair, dating, making out, and to making physical contact. **The purpose** of this study was to determine the relationship of the level of self-esteem with premarital sexual behavior in adolescents. **The research method** is cross sectional, the population is all students of SMK Nusantara totaling 154 students, with a proportional random sampling technique obtained 111 respondents. The independent variable includes the level of self-esteem; the dependent variable includes premarital sexual behavior in adolescents. The research instrument of independent and dependent variables used a questionnaire. The data analysis used spearman test with a significance level ($\alpha = 0.05$ or 5%). **The results** showed most respondents had a normal self-esteem level of 81 respondents (73.0%) and low premarital sexual behavior of 109 respondents (98.0%). The results of the study were mostly 81 (73.0%) respondents had low premarital sexual behavior with normal self-esteem levels. The results of statistical tests show $\rho = 0.015 < 0.05$, which means there is a relationship between the level of self-esteem and premarital sex behavior among adolescents. **The conclusion** level of adolescent self-esteem shows a low category with low premarital sexual behavior. So, there is a relationship between the level of self-

esteem and premarital sex behavior in adolescents. Suggestions, for the parents can open themselves to hearing about adolescent problems and can improve monitoring in children and also for the adolescent can try to find the right and correct information.

Keywords: *Self-esteem level, premarital sex behavior, adolescents*

PENDAHULUAN

Masa remaja memiliki keinginan untuk tahu sangat tinggi yang dapat mendorong remaja untuk mencari cara agar dapat mengetahui hal yang membuat mereka tertarik, begitu juga pada keadaan yang berhubungan pada hal yang berkaitan tentang seks. Remaja tidak hanya mencari informasi, namun tidak jarang juga remaja bereksperimen langdung dengan hal-hal tersebut untuk memenuhi rasa ingin tahu tersebut. Eksperimen tentang perilaku seksual dapat berpotensi memunculkan suatu kesenangan pada diri remaja Santrock (2003) (dalam Putu sanistitya Dewi & Made diah Lestari, 2018). Dorongan seksual pada masa pubertas cenderung mengalami peningkatan bahkan kecenderungan tersebut melebihi keinginan seks pada orang dewasa, keinginan tersebut akhirnya memunculkan krisis dalam dalam psikis dan fisik pada diri remaja. perilaku seks pranikah adalah fenomena dan permasalahan yang semakin biasa dijumpai di masyarakat, bentuk perilaku seks pranikah yaitu, seperti berpacaran, berkencan, bercumbu, dan sampai melakukan kontak fisik (seksual) Hidayatullah (2014) (dalam Putu sanistitya Dewi & Made Diah Lestari, 2018).

Perilaku seksual tersebut memiliki dampak negatif, diantaranya remaja menjadi rentan terhadap infeksi menular seksual salah satunya Hiv/AIDS, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, penggunaan narkoba, dan gangguan psikologis yang menyebabkan turunya rasa percaya diri, stress, bahkan depresi Sarwono (2003) (dalam Putu Sanistya Dewi & Made Diah Lestari, 2018).

World Health organization (2019), menyatakan bahwa pada tahun 2000-

2005 tingkat remaja yang melahirkan telah turun dari 53 per 1.000 wanita berusia 15-19 tahun menjadi 44 pada tahun 2015-2020.

Afrika menjadi salah satu negara yang tingkat kelahiran remaja tinggi dimana 110 gadis remaja melahirkan setiap tahun, tingkat kelahiran remaja delapan kali lebih tinggi di negara berpenghasilan rendah (97 per 1000) daripada di negara berpenghasilan tinggi (12 per 1000). berdasarkan survey SDKi (2017) bekerja sama dengan BKKBN serta KKRR, didapatkan hasil sebanyak 8% remaja lakilaki serta 4% remaja wanita menyetujui melakukan seks pranikah. Persentase seksual pranikah pada remaja mengalami peningkatan pada tahun 2017 presentasinya naik 8% remaja pria serta 4% remaja wanita sudah melakukan hubungan seks sebelum menikah dengan kelompok terbanyak pada usia 15-19 tahun (4%) (BPS *et al*, 2017).

Bersumber pada data dinkes provinsi jatim (2018), angka ibu dan bayi yang meninggal di jatim menunjukkan penurunan. Akan tetapi angka tersebut berada di atas angka yang ditetapkan oleh nasional. Salah satu pemicu kematian ibu iyalah karena masalah kehamilan serta melahirkan terjadi ketika usia ibu masih terlalu muda, karena pada saat usia ibu masih terlalu dini kematangan psikis maupun biologis ibu belum cukup.

Bersumber pada data dinkes jatim (2019), angka kematian ibu cenderung mengalami penurunan yang sebelumnya pada tahun 2018 sebanyak 522 jiwa dan pada 2019 menurun menjadi 263 jiwa. Berdasarkan data kabupaten Jombang pada tahun 2017, remaja terlibat dalam berbagai masalah antara lain 185 kehamilan yang tidak di inginkan, 13 kasus penyakit seks, dan 4 kasus remaja yang melakukan aborsi. Data tersebut didapatkan dari lembaga masyarakat Sebaya youth center.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan di SMK Nusantara diperoleh 10 dari 11 siswi sudah pernah berpacaran dan berpegangan tangan didepan umum, 5 diantaranya sudah pernah berpelukan, 3 diantaranya pernah berciuman kering (bibir menyentuh pipi), dan 2 diantaranya pernah melakukan ciuman basah (bibir menyentuh bibir). Berdasarkan wawancara dengan 11 siswi didapatkan, 7 dari 11 siswi melakukan pacraan dirumah dan 3 diantaranya diluar. Penelitian Rosida (2012) di SMA 1 Grogol Kediri menyatakan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara *self esteem* dan *sexual behavior* ($p = 0,0001$) semakin tinggi harga diri maka akan semakin rendah perilaku seksual pranikah dan sebaliknya. Remaja dengan *self esteem* yang rendah beresiko 1,7 kali untuk aktif secara seksual dibandingkan dengan remaja dengan *self esteem* tinggi (Enejoh *et al*, 2016).

Salah satu penyebab remaja tidak ingin bertanya atau mencari informasi tentang seksualitas adalah opini bahwa seksualitas adalah hal yang tabu (Welina, Eva Royani, & Destyana, 2018). Perilaku seksual dipengaruhi faktor eksternal, faktor internal, dan faktor predisposisi. Faktor pertama yang mempengaruhi perilaku seksual yaitu faktor internal yang mempengaruhi perilaku seksual seperti hormonal, dorongan seksual, persepsi, pendidikan, pemahaman agama dan konsep diri (Putu sanitya Dewi & Made Diah Lestari, 2018). Faktor eksternal seperti status tempat tinggal, paparan pornografi dan pengaruh teman sebaya (Putu sanistyia dewi & made Diah Lestari, 2018). Berdasarkan BKKBN (2016) perilaku seksual tersebut dapat memunculkan masalah dibidang sosial, ekonomi, bahkan kesehatan untuk keluarga dan remaja tersebut. Masalah yang dapat timbul di bidang kesehatan seperti penyakit menular seksual termasuk HIV/AIDS. Pada bidang sosial dapat mengakibatkan putus sekolah dan pernikahan dini, yang selanjutnya dapat berdampak pada segi ekonomi seperti lemahnya keuangan keluarga (Meilan *et al*, 2018). Faktor predisposisi yang

mempengaruhi perilaku seksual dengan cara memandang diri sendiri (*self esteem*).

Perilaku seks pranikah pada remaja dapat dicegah dengan memberikan penjelasan yang benar dan akurat terkait kesehatan reproduksi, karena jika remaja tidak mendapatkan informasi yang akurat remaja akan mencari informasi sendiri baik dari teman sebaya maupun media. Menyediakan pusat konseling dan mempermudah dalam pengaksesan layanan kesehatan, membentuk lingkungan sekitar yang kukuh, kondusif, dan informatif terutama dalam lingkungan keluarga, serta memicu keinginan remaja dalam keterlibatan dengan cara memajukan pembelajaran seimbang. Solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan meningkatkan *self esteem* dari remaja tersebut, karena jika perilaku seksual mengalami penurunan itu disebabkan oleh peningkatan harga diri pada remaja dan sebaliknya. Pemberian konseling, akses informasi tentang kesehatan reproduksi, serta peningkatan *self esteem* (harga diri) dengan pemberian dukungan sosial, konseling keluarga, meningkatkan kebugaran fisik, dan juga dengan mengubah perilaku remaja itu sendiri Guidon (2010) (dalam Suhron, 2017).

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada hubungan tingkat *self esteem* dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMK Nusantara Bogem Grogol Diwek Jombang?

Tujuan pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis hubungan tingkat *self esteem* dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMK Nusantara Bogem grogol Diwek Jombang. Sedangkan tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu, mengidentifikasi tingkat *self esteem* remaja di SMK Nusantara, mengidentifikasi perilaku seks pranikah remaja di SMK Nusantara, dan menganalisis hubungan tingkat *self esteem* dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMK Nusantara Bogem Grogol Diwek Jombang.

Manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis yaitu dapat menjadi tambahan teori yang sudah ada mengenai perilaku seksual pranikah, tingkat *self esteem*, serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya. Sedangkan manfaat praktiknya yaitu dapat menjadi wawasan baru bagi peneliti tentang tingkat *self esteem* dan perilaku seks pranikah pada remaja. Remaja sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh penjelasan tambahan dalam peningkatan *self esteem* dan pencegahan perilaku seks yang beresiko dan sebagai bahan pertimbangan dalam menyediakan informasi tentang kesehatan reproduksi, menyediakan konseling, dan meningkatkan partisipasi remaja dalam kegiatan sekolah.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan studi korelasi. Menurut Notoatmodjo (2009) dalam Lailin (2018) studi korelasi merupakan studi yang menghubungkan dua variabel. Analisis korelasi dengan metode cross sectional digunakan dalam penelitian ini. Metode cross sectional menekankan pada kedua data variabel dimana akan diukur satu kali dalam satu waktu pengambilan data. Dalam metode ini kedua variabel yaitu dependen dan independen diukur secara bersamaan, sehingga tidak ada tindakan lanjutan (Nursalam, 2015).

Penyusunan proposal sampai dengan penyusunan laporan akhir dimulai dari bulan Februari 2020 sampai bulan Juli 2020. Penelitian akan dilaksanakan di SMK Nusantara Bogem Grogol Diwek Jombang, karena berdasarkan study pendahuluan terdapat siswi yang melakukan perilaku beresiko. Studi ini dilakukan pada siswa SMK Nusantara jurusan Akuntansi, TBSM, dan TKR

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SMK Nusantara jurusan akuntansi, TBSM, dan TKR yang berjumlah 154 siswa. Metode sampling yang digunakan yaitu

tenik propotional random sampling dengan sampel sebanyak 111 responden. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independent dalam penelitian ini yaitu tingkat *self esteem* dan variabel dependennya yaitu perilaku seks pranikah.

Agar dapat relevan dengan tujuan penelitian, peneliti menggunakan alat pengumpulan data Arikunto (2007) (dalam Lailin, 2018). Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat *self esteem* yaitu kuesioner dengan jumlah 10 pernyataan dari Rosenberg (1965) yang diterjemahkan oleh Suhron (2017). Sedangkan untuk perilaku seks pranikah menggunakan kuesioner dengan 18 pertanyaan yang di adaptasi dari Wiwin (2017) yang sesuai dengan tahapan perilaku seks pranikah. Parameter dalam variabel independen yaitu perasaan berharga, perasaan mampu, dan perasaan diterima, sedangkan pada variabel dependen sesuai dengan tahapan perilaku seks pranikah yaitu melihat gambar atau film porno, melakukan fantasi seksual, berpegangan tangan dan berpelukan, berciuman di pipi kening dan bibir, masturbasi dan onani, mencium daerah leher, menyentuh payudara, dan meraba alat kelamin lawan jenis, mencium bagian sensitif, menyentuh anggota tubuh yang sensitif dan menggosokkan alat kelamin serta melakukan *intercourse* (bersenggaman) Teknik pengolahan data yaitu terdiri dari *editing, coding, scoring* dan *tabulating*.

Analisa data pada penelitian ini terdiri dari dua yaitu *univariat* dan *bivariat*. Tujuan dari analisis univariat adalah untuk menjelaskan karakter dari masing-masing variabel dalam penelitian, serta dalam analisis ini akan menghasilkan data distribusi frekuensi dan presentase untuk masing-masing variabel (Notoadmojo, 2016). Sedangkan analisa bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat *self esteem* dengan perilaku seksual pada remaja. Untuk menentukan apakah dua variabel tersebut signifikan,

digunakan uji spearman dengan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$ atau 5%). (Lailin, 2018).

Etika penelitian diutamakan dalam penelitian yang menggunakan responden manusia yang memerlukan hak perlindungan, apabila peneliti mengikutsertakan nama responden penelitian harus tetap memperhatikan aspek etis (Lailin, 2018). etika penelitian tersebut terdiri dari *informed consent* (persetujuan), *anonimity* (tanpa nama), dan kerahasiaan (*confidentiality*).

HASIL PENELITIAN

Gambaran lokasi penelitian

Pelaksanaan penelitian di SMK Nusantara dan dimulai dari tanggal 13 sampai tanggal 17 Juli 2020. Lokasi SMK Nusantara adalah terletak di JL.KH. Shobari No.48 B Dsn.Bogem Ds.Grogol Kec.Diwek Jombang. Program keahlian SMK Nusantara terdiri dari akuntansi dan otomotif. Fasilitas yang dimiliki berupa masjid, asrama, gedung sekolah, perpustakaan, MCK\WC, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, ruang tamu, kopontren, klinik kesehatan, aula dan lapangan. Ekstrakurikuleranya terdiri dari paskibra, pramuka, UKS, qiroat, hadrah\marawis, dakwah, bahasa arab, bahasa inggris, futsal, basket, PMR dan beladiri.

Data Umum

1. Karakteristik respondeen berdasarkan umur

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur di SMK Nusantara Juli 2020

No	Umur	Σ	%
1	15	7	6,3
2	16	28	25,2
3	17	63	56,8
4	18	13	11,7
Total		111	100,0

Sumber: Data primer 2020

Berdasarkan tabel 5.1 didapatkan hasil penelitian bahwa sebagian besar responden berusia 17 tahun yaitu 63 responden (56,8%)

2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di SMK Nusantara Juli 2020

No	Jenis kelamin	Σ	%
1	Laki-laki	81	73,0
2	Perempuan	30	27,0
Total		111	100,0

Sumber: Data primer 2020

Berdasarkan tabel 5.2 didapatkan hasil penelitian bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu 81 responden (73,0%).

3. Karakteristik responden berdasarkan jurusan

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jurusan di SMK Nusantara Juli 2020

No	Jurusan	Σ	%
1	Akuntansi	30	27,0
2	TBSM	35	31,5
3	TKR	46	41,4
Total		111	100,0

Sumber: Data primer 2020

Berdasarkan tabel 5.3 didapatkan hasil penelitian bahwa hampir dari setengahnya responden mengambil jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) yaitu 46 responden (41,4%).

Data Khusus

1. Tingkat *self esteem*

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi tingkat self esteem remaja di SMK Nusantara Juli 2020

No	Tingkat <i>self esteem</i>	Σ	%
1	Normal	81	73,0
2	Rendah	27	24,3
3	Tinggi	3	2,7
Total		111	100,0

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 5.4 didapatkan hasil penelitian bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat *self esteem* normal yaitu sebanyak 81 responden (73,0%).

2. Perilaku seks pranikah

Tabel 5.5 Distribusi frekuensi perilaku seks pranikah remaja di SMK Nusantara Juli 2020

No	Perilaku seks pranikah	Σ	%
1	Rendah	109	98,2
2	Sedang	1	0,9
3	Tinggi	1	0,9
Total		111	100,0

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 5.5 didapatkan hasil penelitian bahwa hampir seluruhnya responden memiliki perilaku seks pranikah rendah yaitu sebanyak 109 responden (98,25)

3. Hubungan tingkat *self esteem* dengan perilaku seks pranikah

Tabel 5.6 Tabulasi silang tingkat *self esteem* dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMK Nusantara Juli 2020

Tingkat <i>self esteem</i>	Perilaku seks pranikah			Total	
	Rendah	Sedang	Tinggi	%	Σ
	Σ	%	Σ	%	Σ
	%	Σ	%		
Normal	81	73,0	0	0,0	81
Sedang	1	0,9	1	0,9	2
Tinggi	0	0,0	1	0,9	1
Jumlah	82	73,9	2	1,8	84

Uji korelasi rank spearman $\rho=0,015 < \alpha=5\%$

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan sebagian besar responden yaitu 81 responden (73,0%) memiliki perilaku seks pranikah rendah dengan tingkat *self esteem* normal. Hasil

SPSS menunjukkan uji spearman rank nilai $\rho = 0,015 < 0,05$ dengan kekuatan hubungan $-0,230$ masuk kategori lemah. Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada hubungan tingkat *self esteem* dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMK Nusantara .

PEMBAHASAN

Tingkat *self esteem*

Hasil penelitian tingkat *self esteem* menunjukkan bahwa responden dengan kategori *self esteem* normal sebanyak 81 responden (73,05). Umur, jenis kelamin serta jurusan merupakan faktor yang mempengaruhi pada penelitian ini. Berdasarkan data yang didapat sebagian besar responden berusia 17 tahun yaitu 63 responden (56,8%) yang memiliki kategori tingkat *self esteem* normal berjumlah 46 responden (41,4%).

Menurut peneliti tingkat *self esteem* dapat disebabkan oleh faktor umur sesuai dengan data yang didapat bahwa remaja yang berusia 17 tahun memiliki tingkat *self esteem* normal, dikarenakan perkembangan *self esteem* terjadi di masa kanak-kanak dan remaja. Sehingga remaja harus dapat meningkatkan *self esteem*nya di masa perkembangannya tersebut sesuai dengan umurnya.

Saat seseorang memasuki masa kanak-kanak dan remaja *self esteem* akan mulai berkembang, dimana mereka akan mendapatkan harga dirinya dari teman, orang tua dan guru ketika berada di sekolah (Suhron, 2017). Menurut Coopersmith (2002) interaksi, penghargaan dan penerimaan dari orang lain dapat mempengaruhi penilaian diri dari *self esteem* seseorang (Suhron, 2017).

Berdasarkan data yang didapatkan menunjukkan responden sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu 81 responden (73,0%) yang memiliki kategori

tingkat self esteem normal berjumlah 59 responden (53,2%).

Menurut peneliti tingkat harga diri pada remaja laki-laki cenderung stabil dan normal, dikarenakan remaja laki-laki lebih ingin terlihat lebih baik dari remaja putri hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang didapat dimana remaja laki-laki menunjukkan harga diri yang normal.

Remaja laki-laki akan menjaga agar dapat bersaing dan berharap menjadi lebih baik dari wanita muda (remaja), terutama tentang mendapatkan prestasi dikelas dikarenakan prestasi tersebut dapat mempengaruhi harga dirinya. Berbagai studi telah memfokuskan bahwa dibandingkan dengan pria muda, wanita muda lebih cenderung mengalami gangguan citra diri (Steinberg dalam Suhrn, 2017). remaja putri lebih cenderung peka terhadap diri mereka sendiri, menerima kekurangan, mengkhawatirkan kemampuan mereka sendiri, serta sensitif terhadap penilaian orang lain. Hal tersebut terjadi dikarenakan kepedulian remaja putri pada harga dirinya agar diterima oleh kelompoknya (jaffe & Manzer R, 1992; dalam Suhrn, 2017).

Menurut Rosenberg (dalam Sanjaya E.L, 2017) proses membandingkan nilai menghadapi perbedaan akan membentuk harga diri seseorang. Berdasarkan pandangan ini, derajat harga diri seseorang bergantung pada kemampuan beradaptasi saat ini dengan nilai-nilainya sendiri. Jika harga diri dan cita-cita realitis tidak berjauhan, maka individu tersebut menunjukkan tingkat harga diri yang tinggi. Pada saat yang sama, jika jaraknya jauh harga diri akan rendah. alam menghadapi perubahan dan keterbatasan remaja harus sangat memperhatikan hal tersebut, karena hal tersebut harga dirinya akan berubah sesuai dengan respon remaja terhadap perubahan tersebut (Murk, 2006 dalam Sanjaya E.L, 2017).

Perilaku seks pranikah

Hasil penelitian perilaku seks pranikah menunjukkan bahwa responden dengan

kategori perilaku seks rendah sebanyak 109 responden (98,2%). Ektrakurikuler menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja dalam penelitian ini, yaitu terdiri dari paskibra, pramuka, UKS, qiroat, hadrah/marawis, dakwah, bahasa arab dan inggris, futsal, basket, PMR dan beladiri.

Menurut penelitian faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja dalam penelitian ini adalah lingkungan, sesuai dengan data yang diperoleh dalam penelitian ini bahwa perilaku seks pranikah remaja masuk dalam kategori rendah. Hal tersebut bisa disebabkan oleh lingkungan dan kegiatan yang bisa mengalihkan pemikiran dan hasrat remaja dari hal yang negatif atau tentang seksual.

Seks pranikah remaja merupakan segala perilaku remaja yang dipicu oleh hasrat seksual yang disebabkan oleh oleh sesama jenis maupun lawan jenis, perilaku ini dilakukan sebelum hubungan formal antar pasangan. wujud seksual dapat berupa individu lain, orang dalam imajinasi, atau dirinya sendiri Seotjiningsih (2004) (dalam Wllina et al, 2018). Faktor eksternal antara lain sekolah atau pendidikan formal berperan dalam pertumbuhan generasi muda Elizabeth B.Hurlock (Kumlasari, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian Faizhal (2017) menunjukkan bahwa resiko rendahnya hubungan seks pranikah pada remaja yang melakukan aktivitas waktu luang adalah sebesar 56 (56,0%), lebih tinggi dibandingkan dengan 44 orang (44,0%) yang melakukan hubungan seks pranikah tinggi. Sementara itu, remaja yang melakukan antivitas waktu luang tidak beresiko tinggi berperilaku seksual yaitu 4 orang (1,8%) lebih rendah daripada resiko 216 (98,25) remaja berperilaku seksual rendah. oleh karena itu, remaja yang melakukan aktivitas beresiko diwaktu luang dan yang tidak melakukan aktivitas beresiko menunjukkan perilaku seksual yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori tinggi remaja yang melakukan aktivitas yang

beresiko termasuk dalam kategori yang aman 44,05 berbanding 1,8%. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan antara aktivitas waktu luang remaja dengan seks pranikah dengan signifikan $\rho=0,000$ (Pikalouhatta Muhammad Faizhal, 2017).

Hubungan tingkat *self esteem* dengan perilaku seks pranikah pada remaja

Berdasarkan data dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan ada hubungan negatif yang signifikan antara tingkat *self esteem* dengan perilaku seks pranikah pada remaja $\rho=0,015 < 0,05$. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat *self esteem* dengan perilaku seks pranikah pada remaja, dan semakin rendah tingkat *self esteem* maka semakin tinggi perilaku seks pranikah dan juga sebaliknya semakin tinggi tingkat *self esteem* maka semakin rendah perilaku seks pranikah.

Perkembang kematangan seksual terjadi pada masa remaja, selain itu perkembangan yang berkaitan dengan aspek sosial (psikologi) remaja juga berkembang. Individu yang memasuki usia remaja sudah matang secara fisik dan seksual, namun remaja masih dalam lingkup norma yang tidak dapat diganggu gugat. potensi perkembangan anak muda masih terbatas, mereka tetap menjadi bagian dari keluarga dengan tinggal bersama orang tuanya (Sanjaya E.L, 2017).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Tingkat *self esteem* remaja di SMK Nusantara Bogem Grogol Diwek Jombang memiliki kategori normal
2. Perilaku seks pranikah remaja di SMK Nusantara Bogem Grogol diwek jombang memiliki kategori rendah
3. Ada hubungan tingkat *self esteem* dengan perilaku seks pranikah pada

remaja di SMK Nusantara Bogem Grogol Diwek Jombang.

Saran

1. Bagi remaja

Hasil penelitian dapat menjadi pertimbangan remaja untuk dapat mengembangkan dirinya dalam hal-hal yang dapat meningkatkan *self esteem*nya, serta remaja dapat mencari informasi terkait pendidikan seks dini dari sumber yang terpercaya dan juga diharapkan remaja tidak melakukan perilaku yang dapat mengakibatkan perilaku seks beresiko.

2. Bagi orang tua

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan orang tua untuk menjadi sumber informasi remaja atau anak yang terpercaya dan dapat membuka diri untuk mendengar masalah remaja, serta dapat meningkatkan pemantauan dalam kegiatan remaja dilingkungan sosial. Orang tua juga dapat memantau remaja atau anak dari segi perkembangan teknologi, dimana teknologi dapat memberikan informasi yang salah atau tidak tepat untuk remaja.

3. Bagi guru

Penelitian ini juga dapat menjadi pertimbangan guru untuk menambah materi atau pengetahuan kepada siswanya, terkait dengan tingkat *self esteem* (harga diri) dan juga perilaku seks pranikah. Guru juga diharapkan menjadi tempat konseling pertama bagi siswa dan juga sebagai penyedia informasi yang tepat.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti lain dapat menggunakan variabel lain yang lebih kuat dan akan mempengaruhi perilaku seksual pranikah. Selain itu peneliti lain dapat meneliti faktor terkait yang dapat mempengaruhi perilaku seksual pranikah, termasuk pengetahuan seksual dan pengalaman seksual sebelumnya, seperti hubungan antara tingkat pengetahuan

seksual dengan kecenderungan melakukan perilaku seksual pranikah.

5. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan pihak sekolah untuk menyediakan informasi terkait kesehatan reproduksi, menyediakan kegiatan yang dapat mengembangkan pribadi siswa, serta menyediakan ruangan dan tenaga profesional dalam bidang konseling.

KEPUSTAKAAN

- Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional. (2016). Buku Suplemen Bimbingan Teknis Kesehatan Reproduksi Infeksi Menular Seksual dan HIV/AIDS. Jakarta.
- BKKBN, 2012. Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa (PIK R/M). Jakarta: BKKBN
- BPS, BKKBN, Kementerian Kesehatan, USAID., (2017), survei Demografi dan kesehatan indonesia: Kesehatan reproduksi remaja. Jakarta. Indonesia.
- Dinkes Jatim. (2018). Profil kesehatan provinsi jawa timur 2018. *East Java Provincial Health Office 2018*, 100. https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&ei=zxpWXtieKq6c4EPzvSfyAs&q=profil+kesehatan+jawa+timur+2018&oq=profil+kesehatan+jawa+timur+2018&gs_l=psyab.3..0i7i30i10.98332.105008..105951...0.4..0.1459.7810.2-1j0j2j2j3.....0....1..gws-wiz.....0i
- Dinkes Jatim. (2019). Profil kesehatan provinsi jawa timur 2018. *East Java Provincial Health Office 2018*, 100. <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&ei=zxpWXtieKq6c4EPzvSfyAs&q=profil+kesehatan+jaw>
- Dinkes Jombang. (2017). Profil Kesehatan Kabupaten Jombang Tahun 2017. *Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang*, 82–88.
- Enejoh. V., J. Pharr., B. O. Mavegan., A. Olutola., H. Karrick., E. E. Ezeanolue. 2016. Impact Of Self Esteem On Risky Sexual behaviors Among Nigerian Adolescents. *Aids care*. 28 (5): 672-676
- Meilan. N., Maryanah., W. Follona. 2018. Kesehatan Reproduksi Remaja: Implementasi PKRR dalam Teman Sebaya. Wenika medika. Malang.
- Nursalam. (2015). *I Praktis*.
- Nursalam, 2017. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis, (P. P. Lestari, ED) (4thed). Salemba Medika : Jakarta
- Nur, W., & Cahyani, I. (2017). *Ir_perpustakaan universitas airlangga*.
- Roberts, A. H., & Roberts, A. H. (1979). Life Expectancy and Causes of Death. *Severe Accidental Head Injury*, 2018, 140–151. <https://doi.org/10.1007/978-1-349->
- Sanistya, P., & Diah, M. (2018). *Hubungan konformitas teman sebaya dan konsep diri terhadap perilaku seksual pranikah remaja madya di Kabupaten Bangli*. 77–87.
- Sanjaya, E. L. (2017). Pengaruh Self Esteem Dan Kualitas Persahabatan Dengan Kecenderungan Melakukan Hubungan Seks Pranikah. *Jurnal Ecopsy*, 4(3), 144. <https://doi.org/10.20527/ecopsy.v4i3>

Sebayang, W., Sidabutar, E.R., dan Gultom, D.Y., 2018, *Perilaku Seksual Remaja*. Yogyakarta: Deepublish

Sugiyono, 2013, *metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 4th edn, Bandung : ALFABETA

Suhron. M., 2017. *Asuhan Keperawatan Jiwa Konsep Self Esteem* . Edisi pertama., Mitra Wacana Media, Jakarta.

Untari, A. D. (2017). *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja yang Tinggal di Wilayah Eks Lokalisasi Berdasarkan Teori Transcultural Nursing*.